

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis 1) pengaruh *financial distress* dan *cash holding* terhadap *earning management* 2) menguji apakah *managerial ownership* mampu memoderasi pengaruh antara *financial distress* dan *cash holding* terhadap *earning management*. Dalam penelitian ini digunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022 – 2024 sebagai populasi untuk memperoleh sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning management*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika mengalami kondisi kesulitan keuangan, manajer akan berusaha untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik, sehingga cenderung melakukan praktik *earning management* dengan mempercepat pengakuan pendapatan dan menunda pencatatan biaya, karena ketika mengalami *financial distress* manajemen lebih fokus melakukan strategi jangka pendek untuk menjaga citra perusahaan.

Cash holding menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning management*. Perusahaan dengan kepemilikan kas yang besar cenderung mengurangi praktik *earning management*, karena perusahaan memiliki likuiditas yang baik untuk kegiatan perusahaan dan dapat menghindari tekanan keuangan, sehingga meminimalkan keinginan manajemen melakukan *earning management*.

Dalam penelitian ini juga ditemukan *managerial ownership* tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *earning management*. Efek kepemilikan manajer tidak mampu mengurangi praktik manajemen laba ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal tersebut dikarenakan nilai rata-rata *managerial ownership* cukup rendah (0,0824), proporsi kepemilikan manajer yang tidak terlalu besar belum berperan untuk mengoptimalkan keuntungan jangka panjang. Sehingga kepemilikan saham manajemen belum mampu memoderasi kondisi *financial distress* terhadap *earning management*.

Selain itu, ditemukan *managerial ownership* mampu memperlemah pengaruh *cash holding* terhadap *earning management*. Apabila *cash holding* tinggi dan manajer juga memiliki saham perusahaan yang dikelolanya, maka dapat menurunkan praktik *earning management*. *Managerial ownership* yang signifikan dapat mendorong pengungkapan yang lebih transparan, serta manajer akan lebih cenderung menggunakan kas untuk investasi jangka panjang seperti peningkatan modal kerja daripada menggunakan kas untuk memanipulasi laporan keuangan.

Firm size sebagai variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk meminimalkan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti, sehingga dapat lebih akurat dalam mengukur pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Ditemukan hasil bahwa *firm size* tidak mempengaruhi keputusan manajer untuk melakukan praktik *earning management*.

5.2. Implikasi

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan implikasi dari segi teoritis, penelitian ini memperkuat literatur dengan menunjukkan pengaruh yang

disebabkan oleh *financial distress*, *cash holding*, *managerial ownership* serta *firm size* terhadap *earning management*. Dari hasil yang diperoleh terkait *financial distress* berpengaruh positif terhadap *earning management* dapat mendukung teori agensi bahwa manajer cenderung melakukan manajemen laba untuk menutupi kinerja yang buruk ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman tentang pelaporan keuangan di perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI sehingga diperlukan pengawasan dan mekanisme pengendalian dalam menjaga integritas laporan keuangan perusahaan.

5.3. Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan sehingga peneliti selanjutnya perlu melakukan perbaikan. Keterbatasan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan menggunakan periode yang terbatas yaitu tahun 2022-2024, periode ini relatif singkat sehingga belum mencerminkan pengaruh jangka panjang dari variabel dependen dalam penelitian terhadap *earning management*.
2. Variabel independen yang digunakan masih terbatas, sehingga masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Selain itu, dalam penelitian ini hanya menggunakan *firm size* sebagai variabel kontrol dan *managerial ownership* sebagai pemoderasi.
3. Pengukuran financial distress hanya menggunakan Z-Score sehingga belum mencerminkan keadaan kesulitan keuangan dengan metode pengukuran lain.

4. Penelitian ini hanya mempertimbangkan faktor keuangan dan belum mempertimbangkan faktor non keuangan seperti kemampuan manajemen.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan serta keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat memberikan lebih banyak informasi. Penulis memberikan beberapa saran berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode waktu yang lebih lama agar dapat membantu memahami pola manajemen laba sehingga lebih menggambarkan praktik *earning management*.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan keuangan seperti perbankan, untuk melihat praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan tersebut.
3. Penelitian yang akan dilakukan juga diharapkan menambahkan variabel non keuangan yang mungkin mempengaruhi *earning management* seperti budaya organisasi, tata kelola perusahaan serta kemampuan yang dimiliki manajer sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas terkait faktor yang mempengaruhi *earning management*.